

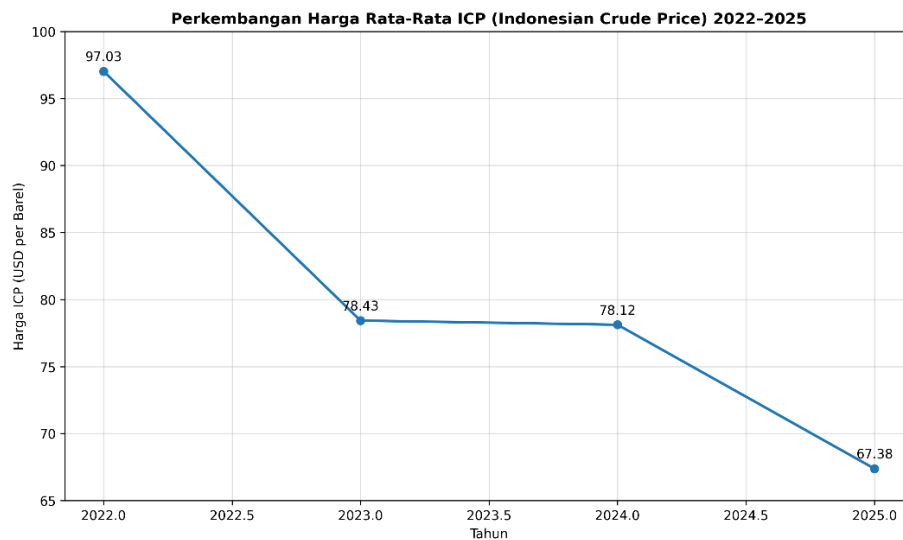
# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian**

Sektor energi, khususnya minyak dan gas bumi, memainkan peran penting dalam mendorong perekonomian internasional dan nasional. Di Indonesia, subsektor ini tidak hanya mendorong bisnis, transportasi, dan aktivitas rumah tangga, tetapi juga memainkan peran penting dalam meningkatkan penerimaan negara (Kementerian ESDM, 2024). Namun, dinamika pasar global memengaruhi kinerja perusahaan migas. Volatilitas harga minyak dunia pada dasarnya dikendalikan oleh interaksi kompleks hukum ekonomi, yaitu kekuatan permintaan (*demand*) energi global, volume pasokan (*supply*) minyak mentah dunia, keputusan kuota produksi dari negara-negara OPEC+, serta diperkuat oleh sentimen non-ekonomi berupa risiko geopolitik internasional (Valbury Research, 2026). Kondisi multi-faktor yang penuh dengan ketidakpastian ini terlihat sangat nyata dan memberikan dampak yang masif di sepanjang periode pengamatan tahun 2022 hingga tahun 2025. Industri migas global dihadapkan pada serangkaian peristiwa besar yang memaksa terjadinya pergeseran drastis pada peta logistik pasokan dunia, perlambatan pertumbuhan ekonomi global pasca-pandemi, hingga ketegangan geopolitik lintas benua yang memaksa setiap emiten migas untuk terus beradaptasi demi mempertahankan kelangsungan bisnisnya. Oleh karena itu, penguatan tata kelola struktur keuangan internal yang tangguh dan adaptif bunderan menjadi benteng pertahanan utama bagi emiten migas di Indonesia agar tetap mampu

menghasilkan laba secara optimal dan terhindar dari risiko kebangkrutan di tengah lingkungan industri dunia yang dipenuhi oleh ketidakpastian eksternal.



Gambar 1.1  
Pertumbuhan Rata-Rata ICP 2022-2025  
(Sumber: KESDM 2025, Data Diolah)

Menurut data *Handbook of Energy & Economic Statistics of Indonesia* dan data publikasi pasar komoditas berkala (Kementerian ESDM, 2024, 2025, 2026), harga minyak mentah Indonesia (*Indonesian Crude Price*) menunjukkan volatilitas tinggi sepanjang periode 2022-2025. Pada tahun 2022, rata-rata ICP melonjak ke level USD 97,03 per barel akibat hambatan pasokan dan kepanikan pasar pasca mencuatnya konflik geopolitik Rusia-Ukraina. Namun, saat pasar mulai beradaptasi, faktor fundamental ekonomi makro kembali mendominasi. Memasuki tahun 2023, harga ICP terkoreksi turun menjadi USD 78,43 per barel seiring melambatnya pertumbuhan ekonomi dan melemahnya permintaan energi global, meskipun OPEC+ telah membatasi pasokan. Tren ini relatif stabil pada tahun 2024 di kisaran USD 78,12 per barel. Pergeseran tren signifikan kembali terjadi pada tahun 2025 dengan merosotnya ICP tahunan ke angka USD 67,38 per barel akibat

kondisi kelebihan pasokan (*oversupply*) global yang dipicu oleh masifnya produksi minyak non-OPEC+, khususnya *shale oil* Amerika Serikat, di tengah serapan industri yang tidak seoptimal estimasi awal.

Tabel 1.1  
Profitabilitas Perusahaan Minyak & Gas Bumi yang Terdaftar Di BEI Periode 2022-2025

| No | Nama Perusahaan                         | Return on Assets |        |        |       |
|----|-----------------------------------------|------------------|--------|--------|-------|
|    |                                         | 2022             | 2023   | 2024   | 2025  |
| 1  | PT Medco Energi Internasional Tbk.      | 8,0%             | 4,6%   | 4,8%   | 1,4%  |
| 2  | PT Elnusa Tbk                           | 4,3%             | 5,2%   | 6,7%   | 6,6%  |
| 3  | PT Perusahaan Gas Negara Tbk.           | 5,6%             | 5,7%   | 6,8%   | 5,6%  |
| 4  | PT Energi Mega Persada Tbk              | 5,6%             | 5,0%   | 4,6%   | 5,0%  |
| 5  | PT Apex Pratama Duta Tbk.               | -24,6%           | -0,5%  | 0,2%   | 1,5%  |
| 6  | PT Rukun Raharja Tbk.                   | 4,2%             | 8,3%   | 8,8%   | 7,3%  |
| 7  | PT AKR Corporindo Tbk                   | 9,2%             | 10,2%  | 7,2%   | 7,7%  |
| 8  | PT Super Energy Tbk                     | -8,5%            | -14,5% | -14,3% | -3,3% |
| 9  | PT Mitra Investindo Tbk.                | 3,2%             | 1,0%   | 2,3%   | 2,7%  |
| 10 | PT Radiant Utama Interinsco Tbk         | 1,6%             | 1,1%   | 1,0%   | 1,1%  |
| 11 | PT Astrindo Nusantara Infrastruktur Tbk | 1,3%             | 1,0%   | 1,0%   | 0,1%  |

(Sumber: Data Diolah, 2026)

Fenomena fluktuasi harga minyak mentah global selama periode 2022-2025 memberikan dampak langsung terhadap tingkat profitabilitas perusahaan minyak dan gas bumi. Data profitabilitas yang disajikan pada Tabel 1.1 menunjukkan bahwa kinerja laba perusahaan migas tidak selalu bergerak searah dengan perubahan harga komoditas global. PT Medco Energi Internasional Tbk misalnya, mencatat tingkat profitabilitas yang relatif tinggi pada tahun 2022 sebesar 8,0% sejalan dengan lonjakan harga minyak global. Namun, profitabilitas perusahaan terus mengalami tren penurunan pada tahun 2023 (4,6%) dan mencapai titik terendahnya di tahun 2025 dengan *return on asset* sebesar 1,4%, meskipun harga minyak mentah sempat stabil di tahun sebelumnya. Kondisi ini mengindikasikan bahwa penurunan profitabilitas yang drastis tidak hanya dipengaruhi oleh faktor

eksternal penurunan harga komoditas komersial, tetapi juga oleh faktor internal seperti tingginya beban keuangan struktur pendanaan dan keterbatasan efektivitas penggunaan aset operasional.

Berbeda dengan Medco, PT Elnusa Tbk justru menunjukkan tren profitabilitas yang cenderung meningkat dan stabil secara bertahap selama periode pengamatan. Emiten ini berhasil mendongkrak *return on asset* dari 4,3% di tahun 2022 menjadi 6,7% di tahun 2024, serta mampu mempertahankan kinerjanya secara tangguh di level 6,6% pada tahun 2025. Keberhasilan Elnusa menjaga tingkat profitabilitasnya di tahun 2025 terjadi di tengah kuatnya tekanan industri migas global akibat fenomena kelebihan pasokan (*oversupply*) yang memicu penurunan harga ICP jual. Hal tersebut mencerminkan bahwa perusahaan dengan pengelolaan keuangan yang lebih stabil serta strategi operasional yang efisien memiliki kemampuan adaptasi yang jauh lebih baik dalam menjaga kinerja laba, meskipun berada dalam lingkungan industri yang penuh ketidakpastian eksternal.

Perbedaan pergerakan profitabilitas antar-perusahaan migas dalam satu rentang periode yang sama membuktikan bahwa volatilitas makro global tidak selalu berdampak seragam pada setiap emiten. Profitabilitas perusahaan terbukti tidak hanya ditentukan secara mutlak oleh dinamika harga komoditas pasar global, melainkan sangat dipengaruhi oleh keputusan internal perusahaan, khususnya dalam pengelolaan struktur modal, likuiditas, dan efisiensi aset. Oleh karena itu, variasi nilai *return on asset* yang tercermin dalam tabel pengamatan menjadi indikasi awal bahwa faktor-faktor keuangan internal memiliki peran penting dan vital dalam menentukan kemampuan emiten migas untuk tetap menghasilkan laba di tengah dinamika industri.

Profitabilitas, yang biasanya diukur dengan *Return on Assets*, menunjukkan seberapa baik sebuah perusahaan dapat menghasilkan laba dari semua aset yang dimilikinya (Kasmir, 2021). Faktor-faktor internal keuangan seperti likuiditas, struktur modal, dan efisiensi aset dapat memengaruhi tingkat *Return on Assets* yang rendah. Struktur modal, yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio*, menunjukkan perbandingan antara penggunaan utang dengan ekuitas perusahaan. *Debt to Equity Ratio* yang tinggi menandakan tingginya ketergantungan pada utang sehingga meningkatkan risiko keuangan dan dapat menekan profitabilitas (Kasmir, 2021). Likuiditas perusahaan diukur dengan *Current Ratio*, yang menunjukkan seberapa mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya. *Current Ratio* yang terlalu rendah dapat mengganggu kelancaran operasional, sementara *Current Ratio* yang terlalu tinggi menunjukkan bahwa aset lancar digunakan dengan kurang efisien (Mapata et al., 2024). Sementara itu, efisiensi aset, yang diukur dengan *Total Asset Turnover*, menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan seluruh aset yang dimiliki untuk menghasilkan penjualan. Rasio *Total Asset Turnover* yang semakin tinggi menunjukkan semakin efisien perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menciptakan pendapatan (Gitman & Zutter, 2015).

Sejumlah penelitian terdahulu menunjukkan bahwa struktur modal, likuiditas, dan efisiensi aset memiliki peran penting dalam menentukan tingkat profitabilitas pada perusahaan sektor energi dan khususnya subsektor minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Supiana, Lenas, dan Tellu (2024) meneliti PT Perusahaan Gas Negara Tbk dan menemukan bahwa struktur modal yang diukur melalui rasio *Debt to Equity Ratio*, *Debt to Asset Ratio*, dan *Long-Term Debt to Equity Ratio* memiliki pengaruh terhadap profitabilitas yang

diproksikan dengan *Return on Assets* dan *Return on Equity*. Penulis menjelaskan bahwa perubahan dalam struktur modal dapat memengaruhi kemampuan perusahaan menghasilkan laba, terutama ketika peningkatan proporsi utang diikuti oleh efisiensi pengelolaan aset dan ekuitas. Dengan demikian, hasil penelitian ini menegaskan adanya keterkaitan antara struktur pendanaan dan profitabilitas pada perusahaan migas nasional. Sementara itu, Amalia, Anismadiyah, Awaludin, dan Sulistyanti (2024) meneliti PT Energi Mega Persada Tbk dan menemukan bahwa struktur modal (*Debt to Equity Ratio*) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (*Price to Book Value*), sedangkan likuiditas (*Current Ratio*) dan profitabilitas (*Net Profit Margin*) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Meskipun variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan, hasil ini tetap memberikan gambaran bahwa keputusan pendanaan dan pengelolaan likuiditas berkaitan erat dengan kinerja keuangan perusahaan sektor minyak dan gas.

Dari sisi likuiditas, penelitian Wati (2021) pada perusahaan minyak dan gas bumi yang terdaftar di BEI periode 2020-2022 menemukan bahwa rasio *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, sedangkan *Return on Assets* berpengaruh positif dan signifikan. Hasil ini mengindikasikan bahwa kemampuan perusahaan menghasilkan laba lebih banyak ditentukan oleh efektivitas penggunaan aset dibandingkan dengan tingkat likuiditas jangka pendek. Temuan yang berbeda ditunjukkan oleh Sese dan Sarwono (2024) dalam penelitiannya terhadap subsektor minyak dan gas bumi di BEI tahun 2019-2023. Mereka menemukan bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan, sedangkan profitabilitas berpengaruh positif signifikan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tingkat likuiditas yang terlalu tinggi dapat

menurunkan efisiensi penggunaan aset dan berdampak negatif terhadap profitabilitas perusahaan.

Sementara itu, penelitian mengenai efisiensi aset yang diukur dengan *Total Asset Turnover* juga menunjukkan hasil signifikan. Penelitian Iskandar (2021) menyoroti peran efisiensi aset yang diukur dengan *Total Asset Turnover*. Studi ini dilakukan pada perusahaan subsektor minyak dan gas bumi yang terdaftar di BEI periode 2015-2019 dan menemukan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh positif signifikan terhadap *Return on Assets*. Artinya, semakin tinggi perputaran aset yang dimiliki perusahaan, semakin besar pula kemampuan perusahaan menghasilkan laba. Hasil serupa juga didukung oleh Rosalina (2025) dalam penelitiannya terhadap perusahaan sektor energi di BEI periode 2020-2024. Ia menemukan bahwa *Total Asset Turnover* memiliki pengaruh positif terhadap *Return on Assets*, yang menunjukkan bahwa peningkatan efisiensi penggunaan aset mendorong kinerja keuangan yang lebih baik pada perusahaan energi.

Berdasarkan berbagai penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa struktur modal, likuiditas, dan efisiensi aset masing-masing memiliki pengaruh terhadap profitabilitas, meskipun arah dan tingkat pengaruhnya dapat berbeda antarperusahaan dan periode penelitian. Namun demikian, penelitian yang secara simultan menguji ketiga variabel tersebut terhadap profitabilitas khusus pada subsektor minyak dan gas bumi di BEI periode 2022-2025 masih jarang dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk melengkapi temuan-temuan sebelumnya dan memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai pengaruh faktor keuangan internal terhadap profitabilitas perusahaan minyak dan gas bumi di Indonesia. Selain itu, kondisi industri migas yang dipengaruhi fluktuasi



harga komoditas global dan dinamika transisi energi menjadikan analisis ini semakin relevan untuk dilakukan.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH STRUKTUR MODAL, LIKUIDITAS DAN EFISIENSI ASET TERHADAP PROFITABILITAS PADA PERUSAHAAN MINYAK & GAS BUMI YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2022-2025”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, beberapa masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Profitabilitas perusahaan minyak dan gas bumi yang terdaftar di BEI mengalami fluktuasi akibat dinamika harga minyak global dan kondisi ekonomi pasca pandemi hingga pergeseran tren *oversupply* global.
2. Struktur modal perusahaan migas cenderung ditandai oleh tingginya rasio hutang terhadap ekuitas (*Debt to Equity Ratio*) sehingga menimbulkan risiko keuangan yang dapat menekan profitabilitas.
3. Likuiditas perusahaan (*Current Ratio*) menunjukkan hasil penelitian yang inkonsisten, di mana ada yang berpengaruh positif dan ada pula yang berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.
4. Efisiensi aset yang diukur dengan *Total Asset Turnover* pada perusahaan migas bervariasi sehingga perlu dianalisis lebih lanjut kaitannya dengan profitabilitas.
5. Belum banyak penelitian yang secara simultan mengkaji pengaruh struktur modal, likuiditas, dan efisiensi aset terhadap profitabilitas pada perusahaan migas BEI.



### 1.3 Pembatasan Penelitian

Berdasarkan Identifikasi masalah di atas, untuk menghindari meluasnya penelitian, maka peneliti ini hanya akan memfokuskan pada Struktur Modal sebagai variabel independen ( $X_1$ ), Likuiditas sebagai ( $X_2$ ), dan Efisiensi Aset sebagai ( $X_3$ ) dan Profitabilitas sebagai variabel dependen ( $Y$ ). Tahun periode yang digunakan oleh penulis adalah periode tahun 2022 sampai dengan tahun 2025.

### 1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan minyak dan gas bumi di BEI periode 2022-2025?
2. Apakah likuiditas berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan minyak dan gas bumi di BEI periode 2022-2025?
3. Apakah efisiensi aset berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA) perusahaan minyak dan gas bumi di BEI periode 2022-2025?
4. Bagaimana pengaruh simultan struktur modal, likuiditas, dan efisiensi aset terhadap profitabilitas perusahaan minyak dan gas bumi di BEI selama periode 2022-2025?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas perusahaan migas di BEI periode 2022-2025.

2. Menganalisis pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas perusahaan migas di BEI periode 2022-2025.
3. Menganalisis pengaruh efisiensi aset terhadap profitabilitas perusahaan migas di BEI periode 2022-2025.
4. Menganalisis pengaruh struktur modal, likuiditas, dan efisiensi aset secara simultan terhadap profitabilitas perusahaan migas di BEI periode 2022-2025.

### 1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

#### 1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang manajemen keuangan dan ekonomi. Khususnya dalam konteks perusahaan minyak dan gas di Indonesia, penelitian ini berupaya memperlihatkan pengaruh simultan antara struktur modal, likuiditas, dan efisiensi aset terhadap profitabilitas. Selain itu, diharapkan juga dapat menjadi referensi empiris dalam memahami dinamika keuangan sektor energi, serta memberikan dasar bagi penelitian selanjutnya.

#### 2. Manfaat Praktis

##### a. Bagi perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan yang menjadi objek penelitian dalam menentukan kebijakan strategis terkait struktur modal, likuiditas, maupun pengelolaan aset agar lebih efektif dalam meningkatkan profitabilitas. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi manajemen dalam mengevaluasi kinerja

keuangan perusahaan guna mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan.

b. Bagi investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tambahan sebagai bahan pertimbangan bagi para investor maupun calon investor dalam menilai kinerja keuangan perusahaan migas sehingga dapat mengambil keputusan investasi yang tepat, sekaligus menjadi acuan dalam memahami bagaimana struktur modal, likuiditas, dan efisiensi aset memengaruhi tingkat profitabilitas serta prospek keberlanjutan perusahaan di masa mendatang.

c. Bagi pemerintah atau pembuat kebijakan

Penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi regulator pasar modal dan pemerintah dalam merumuskan kebijakan yang berkaitan dengan transparansi laporan keuangan dan kesehatan industri minyak dan gas bumi di Indonesia, sekaligus memperkuat dasar pengawasan terhadap kinerja keuangan emiten sektor energi agar tercipta iklim investasi yang sehat, kompetitif, dan berkelanjutan.

